

PENINGKATAN PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI KELAS V SDN KALINEGORO 6

Erna Kholifah, Apri Damai Sagita Krissandi dan Marciana Sarwi

Universitas Sanata Dharma dan SD Negeri Kalinegoro 6, Indonesia

Email; ernabeki20@gmail.com, apridamai@usd.ac.id, dan Sdkalinegoro6n@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

28 Mei 2021

Diterima dalam bentuk review 09 Juni 2021

Diterima dalam bentuk revisi 14 Juni 2021

Keywords:

self-confidence; learning outcomes; model of inquiry-based learning.

Kata kunci:

percaya diri; hasil belajar; model pembelajaran inkuiri.

ABSTRACT

The observation aims to identify attempts to boost student confidence and learning outcomes through the use of the inquiry learning model and to boost student interest and learning outcomes through the use of the inquiry learning model. This study is a Classroom Action Research. Data collection techniques were interviews, observations, and questionnaires. The study participants were 17 students of fifth grade at Kalinegoro 6 Primary School. The data analysis techniques used were quantitative and qualitative analysis. The findings indicated that; attempts were made to boost student confidence and learning outcomes by integrating inquiry learning across orientation phases, problem formulation, the proposition of hypotheses, data collection, checking of hypotheses, and conclusion formulation dan Using the inquiry learning model increased students' self-confidence; from the initial condition, students' self-confidence increased by 51% to 71% (cycle I) and increased to 92% (cycle II), and it improved student learning outcomes from the initial condition average value of 20 to 69.4 (cycle I), and increased to 80 percent (cycle II).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri; meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan angket. Subjek penelitian 17 siswa pada kelas V SDN Kalinegoro 6. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan; upaya peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran inkuiri melalui tahapan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan dan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan percaya diri siswa; dari kondisi awal rerata percaya diri siswa sebesar 51% meningkat menjadi 71% (siklus I), meningkat menjadi 92% (siklus II) dan dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rerata kondisi awal sebesar 20; meningkat menjadi 69,4 (siklus I); dan meningkat menjadi 80 (siklus II).

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri dan modern.

“Sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan terencana, terarah dan berkesinambungan” (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pelaksanaan pendidikan dalam tingkat Sekolah Dasar (SD) mengajarkan banyak muatan pelajaran. Salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sering disebut dengan sains, pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala yang terjadi di alam ([Widiana](#), 2016). IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang diperoleh dari pengalaman melalui penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan, dengan melakukan kegiatan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, dan konsep yang berkaitan dengan alam sekitar ([Rini & Mawardi](#), 2015).

Menurut ([Asta et al.](#), 2015) belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalaman siswa diharapkan siswa dapat memahami IPA secara lebih mendalam dan siswa dapat mengingat materi dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu, guru perlu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dan rasa ingin tahu dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pengajaran IPA dapat dilaksanakan dalam beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut ([Mulyatiningsih & Nuryanto](#), 2014) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah metode yang melibatkan siswa dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru bertugas untuk membimbing siswa untuk menemukan pemahaman baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba yang siswa lakukan dan memastikan siswa dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar siswa mandiri. Dalam metode inkuiri, siswa belajar secara aktif, kreatif, dan percaya diri untuk mencari pengetahuan baru.

Sikap yang diharapkan muncul dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu sikap percaya diri. Menurut ([Fitri et al.](#), 2018) menyatakan bahwa sikap percaya diri adalah sikap yang dimunculkan oleh perilaku seseorang dengan indikator berupa menghargai diri sendiri, mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menyesuaikan diri, dan mengerti haknya serta hak orang lain. Menurut ([Muhamad](#), 2017) percaya diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat sukses di

segala bidang. Maka, percaya diri juga dapat menjadi salah satu kunci sukses siswa belajar.

Peningkatan sikap percaya diri diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, efektif dan psikomotorik ([Mastuti](#), 2016). Menurut ([Nurhasanah & Sobandi](#), 2016) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap malu-malu menjadi percaya diri dan sebagainya. Selain itu, hasil belajar juga memiliki peranan yang penting sebagai tolak ukur guru terhadap siswa terkait pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil belajar juga digunakan sebagai tolak ukur ketercapaian kompetensi yang ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Kalinegoro 6, terdapat berbagai permasalahan dan kendala pada pembelajaran yang berlangsung. Seperti, banyak siswa malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau melaksanakan arahan dari guru, malu untuk bertanya, dan malu untuk menyampaikan hasil pekerjaannya atau pendapatnya, dan hasil belajar yang rendah. Berawal dari permasalahan tersebut, kemudian peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan belajar mengajar kelas V. Terdapat 3 indikator sikap percaya diri yang digunakan sebagai acuan dalam pengamatan. Terdapat 17 siswa yang diamati, diketahui rerata sikap percaya diri adalah sebesar 50% dalam kategori rendah. Selanjutnya, peneliti mengamati dokumen nilai penilaian harian siswa dan diketahui nilai rerata siswa sebesar 67 dengan predikat kurang. Sebanyak 17 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai 75 atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Menurut ([Nurlina](#), 2020) menyatakan bahwa inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang berarti; penyelidikan/meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “*Siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri*”. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dan keleluasaan dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Senada dengan Anam, menurut ([Siagian](#), 2012) juga menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut ([Juniati & Widiyana](#), 2017) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi; yakni Langkah untuk membina suasana pembelajaran yang *responsive*, (2) Merumuskan Masalah;

yakni Langkah membawa siswa pada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki, (3) Mengajukan hipotesis; yakni jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, (4) Mengumpulkan data; yakni aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan, (5) Menguji hipotesis; yakni proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) Merumuskan kesimpulan; yakni proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran inkuiri adalah karena model pembelajaran inkuiri dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menggali informasi untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi ([Amijaya et al., 2018](#)). Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk berani dalam bereksplorasi sampai dapat memperoleh jawaban dari permasalahan. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat mengembangkan sikap percaya diri siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara baik dan maksimal dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut ([Damayanti, 2015](#)) menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD. Hal itu dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,67%, yaitu dari 58,00% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Selain itu, ([Amijaya et al., 2018](#)) menyimpulkan bahwa sikap percaya diri dapat meningkat setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Hal tersebut dibuktikan dengan data kemampuan awal siswa sebesar 64,83% dengan KKM hasil belajar sebesar 70 dan nilai B untuk penilaian sikap percaya diri sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum 2013. Setelah melakukan penelitian, diperoleh data pada siklus I nilai sikap percaya diri rata-rata 2,97 (74,25%) dan hasil belajar dengan rata-rata 74,48 (74,48%). Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai sikap percaya diri dengan rata-rata 3,41% (85,25%) dan hasil belajar dengan rata-rata 88,96 (88,96%).

Penelitian ini berfokus pada peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6 pada materi Tema 6: Suhu dan Kalor. Adapun hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti adalah: (1) peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6, (2) penerapan model pembelajaran inkuiri pada peningkatan sikap percaya diri siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6, dan (3) penerapan model pembelajaran inkuiri pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6. Hal yang membedakan penelitian ini dengan referensi penelitian yang sudah ada yaitu pelaksanaannya dilakukan secara online menggunakan aplikasi *Zoom*, sehingga peneliti yang berperan sebagai guru dapat menampilkan gambar/video yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan dua variable, yaitu percaya diri dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk; (1) mendeskripsikan upaya peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri; (2) meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V SD

;Negeri Kalinegoro 6 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri (3) meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri.

Manfaat Penelitian ini adalah; (1) sebagai pertimbangan bagi peneliti dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk pembelajaran; (2) sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa; (3) dapat meningkatkan dan memudahkan siswa dalam pemahaman konsep dalam materi yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa, (4) untuk menambah jumlah referensi bagi orang-orang yang membutuhkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut ([Siagian, 2012](#)) mengatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. Menurut ([Tias, 2017](#)) menyatakan bahwa tindakan dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) minimal dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kalinegoro 6 tahun ajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari 2021 dan bulan Maret 2021.

B. Bahan dan Alat Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman lembar wawancara untuk mencari data awal yang berkaitan dengan kondisi awal kelas dan variabel yang akan diteliti, yakni percaya diri dan hasil belajar siswa. Kegiatan pengamatan/observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada saat pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data kondisi awal siswa sebelum dilakukan penelitian dan dilakukan pengamatan pada setiap siklus dalam penelitian. Pengamatan dilakukan secara online. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan siswa. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sikap percaya diri.

Kemudian, untuk memperoleh data hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes berupa soal evaluasi dengan tipe soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 buah pilihan ganda yang diberikan di setiap akhir siklus penelitian. Soal diberikan secara online menggunakan *Google Form*. Soal diberikan pada akhir sesi pada pertemuan ke

2 (akhir siklus 1) dan pertemuan ke 4 (akhir siklus 2). Sebelum soal digunakan, soal sudah dilakukan validasi oleh validator ahli (*expert judgement*), yakni 2 orang guru kelas. Kemudian, instrumen diperbaiki berdasar saran dari ahli. Berikut kriteria kelayakan instrumen yang digunakan.

Tabel 1
Kriteria penilaian instrumen

Rerata skor <i>(Average score)</i>	Kategori <i>(Category)</i>
>3,25-4,0	Sangat baik (<i>Very good</i>)
>2,50-3,25	Baik (<i>Good</i>)
>1,75-2,50	Tidak baik (<i>Bad</i>)
1,00-1,75	Sangat tidak baik (<i>Very bad</i>)

Sumber: (Lintang et al., 2017)

Instrumen soal evaluasi yang sudah divalidasi ahli dan diperbaiki oleh peneliti, kemudian dilakukan validasi konstruk. Uji validasi konstruk dilakukan dengan cara mengujikan soal evaluasi terlebih dahulu kepada siswa kelas V. Setelah soal diujikan maka akan didapatkan hasil uji soal atau jawaban dari siswa. Jawaban tersebut kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 16. Soal/butir instrument dianggap valid apabila didapatkan r hitung $>$ r tabel, dan sebaliknya butir instrument dianggap tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel.

C. Survei Pendahuluan

1. Percaya Diri

Data awal percaya diri didapatkan melalui pengamatan oleh peneliti sebelum dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa rerata percaya diri dari jumlah 17 siswa adalah sebesar 50% yang termasuk pada kategori rendah.

2. Hasil Belajar

Data awal hasil belajar siswa diperoleh dari rerata penilaian harian yang sudah dilaksanakan. Rerata nilai penilaian harian dari 17 siswa adalah 67 pada predikat kurang. Sebanyak 17 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai 75 atau mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

D. Pembuatan Plot Ukur Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data sikap percaya diri siswa. Pengamatan dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian dan ketika penelitian berlangsung. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator yang pengamatan untuk mendapatkan data sikap percaya diri. Lembar pengamatan digunakan dengan cara memberikan tanda centang (\surd) pada kolom indikator yang dipilih oleh observer. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk mengamati dan menilai perkembangan sikap percaya diri siswa. Penghitungan skor lembar pengamatan dilakukan dengan: (a)

menghitung jumlah tanda centang (\surd); (b) menghitung skor dengan cara mengalikan jumlah tanda centang (\surd) dengan skor 1; (c) menghitung persentase dari setiap indikator; (d) menghitung rata-rata dari hasil perhitungan persentase; (e) menentukan kategori percaya diri siswa menggunakan tabel konversi nilai. Berikut tabel kategori sikap percaya diri.

Tabel 2
Kategori percaya diri siswa

Persentase (Percentage)	Kriteria (criteria)
85% - 100%	Sangat tinggi (<i>very high</i>)
70% - 84%	Tinggi (<i>high</i>)
55% - 69%	Sedang (<i>moderate</i>)
40% - 54%	Rendah (<i>low</i>)
0% - 39%	Sangat rendah (<i>very low</i>)

Sumber: (Mulyati & Evendi, 2020)

Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk memperoleh data hasil belajar. Tes dilakukan dengan memberikan instrument soal pilihan ganda. Siswa mengerjakan tes pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tes dilakukan secara *online* menggunakan *Google Form*. Hasil dari tes digunakan sebagai data hasil belajar siswa. Kemudian, data tersebut akan diolah dengan cara sebagai berikut: (a) menghitung rata-rata nilai siswa, (b) menghitung persentase siswa yang lolos KKM, dan (c) membandingkan hasil belajar siswa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Jika data yang diperoleh menunjukkan hasil yang meningkat, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa setelah penelitian mengalami peningkatan.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika target dari setiap indikator yang ditentukan oleh peneliti dapat tercapai. Kondisi awal siswa pada sikap percaya diri pada rata-rata 52%. Peneliti menargetkan sikap percaya diri siswa akan mengalami peningkatan dengan rata-rata 60% (siklus I) dan meningkat menjadi 80% (siklus II). Sedangkan kondisi awal hasil belajar siswa pada rata-rata 74. Peneliti menargetkan hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi 75 (siklus I) dan meningkat lagi menjadi 80 (siklus II).

E. Variabl yang Diukur

1. Percaya Diri

Peneliti Menyusun instrumen berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati sikap percaya diri siswa. Indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu: (a) siswa berusaha mengerjakan tugas secara mandiri; (b) siswa berani bertanya saat pembelajaran berlangsung; (c) siswa berani untuk menyampaikan pendapat; (d) siswa berani menampilkan hasil pekerjaan.

2. Hasil Belajar

Peneliti menyusun instrument soal tes sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa secara kognitif. Instrument disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Peneliti menggunakan materi kelas V pada tema 6 tentang Suhu dan Kalor. Muatan pelajaran yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

F. Perbandingan Respon Tahapan Pelaksanaan/Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus berlangsung selama dua kali pertemuan/pembelajaran yang dilakukan secara *online*/daring. Hal tersebut dilakukan karena penelitian ini dilakukan di masa pandemi. Setiap pembelajaran berlangsung selama 1 hari, Adapun kegiatannya adalah pertemuan virtual melalui aplikasi *Zoom meeting*, kemudian siswa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah secara mandiri atau didampingi orang tua. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mandiri siswa, guru selalu memantau melalui aplikasi *Whatsapp Group* untuk memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan skenario yang direncanakan. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Berikut rencana tahap tiap siklus yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan instrumen soal evaluasi siklus I, dan instrument lembar pengamatan siklus I.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada perangkat yang telah disusun dan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan. pembelajaran dilaksanakan secara *daring/online* menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

c. Pengamatan

Melaksanakan pengamatan untuk memperoleh data sikap percaya diri siklus I dan melaksanakan evaluasi menggunakan soal evaluasi siklus I untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Melakukan evaluasi hasil yang dicapai selama siklus I dan membuat perbandingan kondisi awal dan hasil siklus I. Peneliti juga mengevaluasi hambatan, kemudian merencanakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), dan instrument soal evaluasi siklus II, dan instrument lembar pengamatan siklus II.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada perangkat yang telah disusun dan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan. pembelajaran dilaksanakan secara daring/online menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yang berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

c. Pengamatan

Melaksanakan pengamatan untuk memperoleh data sikap percaya diri siklus II dan melaksanakan evaluasi menggunakan soal evaluasi siklus II untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Melakukan evaluasi hasil yang dicapai selama siklus II dan membuat perbandingan kondisi awal dan hasil siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti dibantu oleh guru kelas untuk melakukan pengamatan terhadap sikap percaya diri siswa. Pengamatan dilakukan sebelum penelitian berlangsung untuk mendapatkan data kondisi awal siswa dan pada pertemuan kedua pada setiap siklus untuk meninjau perkembangan siswa setiap siklus. Berikut hasil observasi percaya diri pada tiap siklus.

Tabel 1
Hasil observasi percaya diri siswa kondisi awal, siklus 1, dan siklus II

Indikator Percaya Diri	Kondisi Awsl		Siklus I		Siklus II	
	Banya k siswa	Persentas e	Banya k siswa	Persentas e	Banya k siswa	Persentas e
Mengerjakan tugas secara mandiri	9	53%	14	82%	16	94%
Berani bertanya	7	41%	10	59%	15	88%
Berani mengungkapkan pendapat	10	59%	13	76%	15	88%
Berani menampilkan hasil pekerjaan	9	53%	13	76%	16	94%
Rerata persentase percaya diri siswa		52%		74%		91%

Sumber: Pengolahan data 2021

Hasil belajar siswa diukur menggunakan instrument soal yang disusun oleh peneliti. Instrumen soal diberikan kepada siswa diawal sebelum penelitian berlangsung dan diberikan disetiap akhir pertemuan setiap siklus. Berikut data nilai tes yang diperoleh siswa pada tiap akhir siklusnya.

Tabel 3
Hasil belajar siswa kondisi awal, siklus I, dan siklus II

Hasil belajar siswa	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Rerata nilai siswa	74	75.2	82.3
Banyak siswa tuntas	8	13	15
Persentase siswa tuntas	47%	76%	88%

Sumber: Pengolahan data 2021

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran tematik kelas V. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran, instrumen observasi dan instrumen tes. Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan berperan sebagai guru. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas V untuk melakukan observasi Ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Form*. Secara umum pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri, yakni: (1) Orientasi; yakni langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif, (2) Merumuskan Masalah; yakni Langkah membawa siswa pada sesuatu persoalan yang mengandung teka-teki, (3) Mengajukan hipotesis; yakni jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, (4) Mengumpulkan data; yakni aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan, (5) Menguji hipotesis; yakni proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) Merumuskan kesimpulan; yakni proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Tahap pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer. Pada saat akhir pembelajaran, observer menyampaikan bahwa mulai tampak kemajuan pada siswa, diantaranya lebih banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, banyak siswa berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung, dan para siswa mulai berani tampil untuk menampilkan hasil pekerjaannya secara mandiri. Berdasarkan pengamatan dan tes yang sudah dilaksanakan siswa pada siklus I, peneliti mendapatkan data sikap percaya diri dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal dan telah mencapai target siklus I. Kondisi awal hasil belajar siswa sebesar 47% meningkat menjadi 76%. Kondisi awal hasil belajar siswa dengan nilai rerata sebesar 74 pada predikat cukup, meningkat menjadi 75,2 dalam predikat baik. Banyak siswa yang tuntas pada kondisi awal adalah 8 siswa dengan persentase 47%, meningkat pada siklus I menjadi 13 siswa dengan persentase 76%.

Berdasarkan kegiatan refleksi dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran siklus I, peneliti menemui beberapa hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran belum maksimal. Hambatan dan kekurangan pada

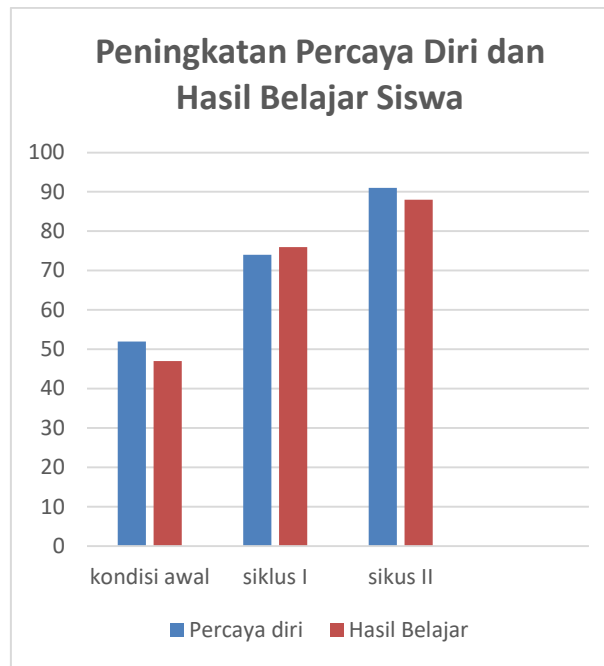
siklus I, yakni: (a) siswa mengalami kendala koneksi internet yang kurang stabil, (b) penyampaian materi yang belum seimbang, (c) kurang dapat mengendalikan suasana kelas. Hal-hal tersebut akan diperbaiki oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, sehingga diharapkan pelaksanaan siklus II dapat berlangsung dengan lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran siklus II. Persiapan siklus II hampir sama dengan siklus I. Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran peneliti menambahkan beberapa kegiatan untuk menarik minat siswa. Salah satunya mengenalkan tepuk semangat. Tepuk semangat dilakukan Ketika siswa mulai tidak fokus pada materi. Selanjutnya pada tahap menguji hipotesis, siswa diberi tantangan untuk melakukan uji hipotesis secara mandiri dengan mengikuti Langkah-langkah percobaan yang ditampilkan guru. Hal itu dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Kegiatan pengamatan pada siklus II dilakukan dengan cara peneliti meminta bantuan guru kelas V sebagai observer. Komentar yang disampaikan observer pada peneliti yaitu pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mengomentari hal yang disampaikan oleh guru dengan tepat, siswa berani mengerjakan sesuatu yang ditugaskan oleh guru, dan siswa berani untuk menunjukkan hasil pekerjaannya dengan sukarela. Data percaya diri diperoleh dari hasil pengamatan dan data hasil belajar diperoleh dari hasil siswa mengerjakan tes. Dalam pengerjaan soal evaluasi, siswa tampak menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya, para siswa tidak menunjukkan kesulitan saat pengerjaan, dan para siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Selain itu terjadi peningkatan pada sikap percaya diri siswa daripada siklus I. Perolehan data tersebut telah mencapai targer akhir dalam penelitian. Rata-rata peningkatan persentase percaya diri siswa sebesar 76% (siklus I) menjadi 88% (siklus II) dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan dari 75,2 (siklus I) menjadi 82,5 (siklus II) dengan predikat baik. Selain itu, rata-rata ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari 76% (siklus I) menjadi 88% (siklus II).

Pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung lebih lancar dan lebih baik dibandingkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hal tersebut karena kekuarangan dan hambatan yang dialami di siklus I dapat diatasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti yang berperan sebagai guru lebih memperhatikan durasi waktu, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar sampai akhir.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa diamati menggunakan data observasi dan penilaian pada kondisi awal siswa, siklus I, dan siklus II. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh dibandingkan sehingga didapatkan kesimpulan akhir yaitu terjadi peningkatan pada sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Berikut adalah grafik peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa.



Gambar 1
Grafik peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian yang dilakukan oleh Damayanti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD. Hal itu dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,67%, yaitu dari 58,00% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II. Selain itu, Rizky menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan sikap percaya diri pada pembelajaran tematik. Hal itu dibuktikan dengan data yang diperoleh mulai dari kondisi awal siswa sebesar 64,83 dengan batasan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 70 untuk hasil belajar dan nilai B untuk sikap percaya diri sesuai dengan kurikulum 2013. Pada siklus I nilai sikap percaya diri siswa mendapat nilai rata-rata 2,97 atau 74,25% dan hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 74,48 atau 74,48%, sedangkan pada siklus II meningkat nilai sikap percaya diri mendapat nilai rata-rata 3,41 atau 85,25% dan hasil belajar siswa mendapat nilai rata-rata 88,96 atau 88,96%.

Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yakni pada penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Secara umum, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan hasil yang sama. Terjadi peningkatan pada sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar siswa. Akan tetapi pada perolehan data penelitian, tampak bahwa peningkatan percaya diri tiap siklusnya pada penelitian ini cenderung lebih signifikan. Sedangkan, selisih peningkatan persentase siswa yang tuntas lebih tampak signifikan pada penelitian yang terdahulu. Perbedaan lain adalah, jika pada penelitian terdahulu tidak dibahas mengenai data kondisi awal penelitian, sedangkan pada penelitian ini memuat keadaan pada kondisi awal atau prasiklus.

Keberhasilan peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri memiliki Langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa, keberanian siswa dalam belajar, dan melatih siswa berani tampil untuk menyampaikan hasil belajar secara mandiri. Selain itu, model pembelajaran inkuiri juga mengajak siswa untuk belajar secara langsung dengan eksplorasi. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi pemikiannya masing-masing dan berdampak bagus terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan percaya diri dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dilaksanakan dengan enam tahapan, yakni: orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6. Rerata persentase percaya diri siswa sebesar 52% dalam kategori rendah, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 74% dengan kategori tinggi, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 91% dalam kategori sangat tinggi. Penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalinegoro 6. Nilai rerata hasil belajar pada kondisi awal sebesar 74 dan persentase siswa yang tuntas sebesar 47%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75,2 dengan persentase siswa tuntas sebesar 76%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 82,3 dengan persentasi siswa yang tuntas sebesar 88%.

Bibliografi

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asta, I. K. R., Agung, A. A. G., & Widiana, I. W. (2015). Pengaruh pendekatan saintifik dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5637>
- Damayanti, I. (2015). [Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar](#). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29. <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>
- Lintang, A. C., Masrukan, M., & Wardani, S. (2017). [PBL dengan APM untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Sikap Percaya Diri](#). *Journal of Primary Education*, 6(1), 27–34.
- Mastuti, E. (2016). [Pemanfaatan teknologi dalam menyusun evaluasi hasil belajar](#). *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 10–19.
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9–22. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v10i1.83>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Mulyatiningsih, E., & Nuryanto, A. (2014). [Metode penelitian terapan bidang pendidikan](#). 1(5).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurlina, N. (2020). [Application of Guided Inquiry Learning Model Towards Science Process Skills](#). *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 64–77.
- Rini, R., & Mawardi, M. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil

Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 103–113.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p103-113>

Siagian, S. (2012). [Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA](#). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(01), 193–208.

Tias, I. W. U. (2017). Penerapan Model Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i1.13060>

Widiana, I. W. (2016). Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147–157.
<http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>